



Cara Praktis Bayar Zakat Maal

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلٌ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَأَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا
وَأَرْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Amma ba'du ...

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam yang telah memberikan kita nikmat dunia berupa harta, serta telah memberikan kita hidayah untuk bisa melangkahkan kaki ke masjid yang mulia ini untuk menunaikan kewajiban.

Shalawat serta salam semoga tercurah pada junjungan kita, Nabi agung dan mulia, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau telah memberikan contoh-contoh yang baik dalam menjalani urusan dunia dan beragama, urusan yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mencontohkan kepada kita dengan banyak berderma, sebagaimana beliau semangat mengkaji Al-Qur'an bersama Jibril yang semangatnya bagai angin yang berhembus.

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...

Dalam Surah Al-Maa'uun, Allah telah mencela orang-orang yang enggan membantu orang lain. Di awal surah disebutkan mengenai mereka yang mendustakan agama, lalu di akhir surah disebutkan salah satu sifat mereka adalah,

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

"dan enggan (menolong dengan) barang berguna." (QS. Al-Maa'uun: 7)

Dalam sunan Abu Daud disebutkan riwayat dari 'Abdullah, ia berkata,

كُنَّا نَعُدُّ الْمَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَارِيَةَ الدَّلْوِ وَالْقَدْرِ.

"Kami menganggap al maa'uun di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah yang berkaitan dengan 'aariyah (yaitu barang yang dipinjam) berupa

timba atau periuk.” (HR. Abu Daud, no. 1657; hadits ini dikatakan hasan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah).

Dalam kitab tafsir lainnya, yaitu *Tashiil li 'Ulum At-Tanziil*, Ibnu Juzay rahimahullah menyatakan bahwa yang disebutkan dalam ayat YAMNA'UUNAL MAA'UUN adalah orang yang pelit dan sedikit memberikan manfaat pada orang lain. Al-Maa'uun sendiri memiliki empat arti: (1) zakat, (2) istilah harta dalam bahasa orang Quraisy, (3) air, (4) yang diberi atau saling dipinjamkan di tengah masyarakat, seperti bejana, kampak, timba, dan gunting.

Dari sini menunjukkan bahwa tanda seseorang yang agamanya baik adalah membantu sesama, bisa dengan bersedekah dengan harta, air, bahkan meminjamkan sesuatu. Orang yang baik agamanya tidak hanya memperhatikan ibadah, yaitu shalat dan lainnya. Hal ini berarti orang yang memperhatikan zakat termasuk orang yang baik agamanya.

Mengenai perihal zakat, ada tiga ayat yang bisa kita perhatikan dalam surah At-Taubah, ayat 34 dan 35, serta ayat 60 mengenai siapakah yang berhak menerima zakat.

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
 يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
 وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَا تُفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka

(lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (QS. At Taubah: 34-35).

Lihatlah bahwa jika kita memiliki harta yang DISIMPAN seperti emas dan perak, maka harta tersebut terkena kewajiban jika telah memenuhi syarat-syaratnya. Jika enggan mengeluarkan zakat, maka harta itu sendiri yang akan menyiksa pemiliknya.

Perlu diperhatikan bahwa dari golongan yang mengeluarkan zakat, kita dapat bagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Golongan yang beranjak kaya

Ia harus memperhatikan empat hal: (1) apa saja harta yang terkena zakat, (2) sudahkah harta tersebut mencapai nishab (kadar minimal kena zakat), (3) haul (harta telah dimiliki satu tahun), (4) besaran zakat.

2. Golongan yang sudah kaya tenanan (benaran)

Ia harus memperhatikan tiga hal saja: (1) apa saja harta yang terkena zakat, (2) kapan bayar zakat, (3) besaran zakat.

- Harta yang kena zakat secara umum adalah: simpanan emas, perak, uang, stok barang dagangan. Sedangkan untuk ternak biasanya tidak memenuhi syarat saimah (digembalakan di padang rumput gratis). Adapun hasil tani terkena zakat jika panennya minimal adalah 7 kwintal.
- Nishab harta : (1) emas jika telah mencapai nilai 85 gram emas murni; (2) perak jika telah mencapai nilai 595 gram perak murni; (3) simpanan uang jika telah mencapai nilai 7,2 juta rupiah (untuk harga perak saat ini); (4) stok barang dagangan jika telah mencapai nilai 7,2 juta rupiah.
- Kapan bayar zakat: tentukan dalam setahun di bulan apa ingin bayar zakat

jika tidak jelas sejak kapan harta tersebut mencapai nishab, misalkan bayar zakatnya pada awal Ramadhan.

- Besaran zakat untuk simpanan emas, perak, uang adalah 2,5% dari total harta yang tersimpan saat bayar zakat, sedangkan stok barang dagangan adalah 2,5% dari total nilai produk yang dijual saat hari ketika zakat dikeluarkan.

Zakat harus disalurkan pada golongan yang tepat sebagaimana perintah dalam ayat ke-60 dari surah At-Taubah,

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk [1] orang-orang fakir, [2] orang-orang miskin, [3] amil zakat, [4] para mu'allaf yang dibujuk hatinya, [5] untuk (memerdekakan) budak, [6] orang-orang yang terlilit utang, [7] untuk jalan Allah dan [8] untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. At-Taubah: 60). Di sini didahulukan fakir dan miskin, menurut Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, mereka lebih membutuhkan bantuan zakat daripada yang lain karena dalam ayat kedua golongan ini disebutkan terlebih dahulu.

Maka jika ada dari keluarga dekat termasuk fakir (kurang dari 50% kebutuhan pokok tidak bisa dipenuhi) atau miskin (hanya bisa memenuhi 50 - 99% dari kebutuhan pokok), mereka lebih berhak diberikan zakat daripada orang jauh.

Dari Salman bin 'Amir, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحْمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ

“*Sesungguhnya sedekah kepada orang miskin pahalanya satu sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat pahalanya dua; pahala sedekah dan pahala menjalin hubungan kekerabatan.*” (HR. An Nasai no. 2582, At Tirmidzi no. 658, Ibnu Majah no. 1844. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Ingatlah, jangan khawatir kurangnya harta karena bayar zakat, karena yang dikeluarkan pun hanya satu dari empat puluh. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah menyemangati Bilal untuk bersedekah,

أَنْفِقْ بِلَالُ ! وَ لَا تَخْشَ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلَالًا

“*Berinfaklah wahai Bilal! Janganlah takut hartamu itu berkurang karena ada Allah yang memiliki ‘Arsy (Yang Maha Mencukupi).*” (HR. Al-Bazzar dan Ath-Thabrani dalam Al-Kabir. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih. Lihat Shahihul Jaami’ no. 1512).

Semoga Allah memberkahi setiap harta kita di bulan Ramadhan ini. Semoga harta kita bertambah jumlah dan keberkahannya dengan sedekah dan zakat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
وَاعْمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمْرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ

عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسَأُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالغِنَى

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ

عَافِيَتِكَ وَفَجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ ، وَعَذَابِ

الْقَبْرِ ، اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا ، وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ،

أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ ؛ وَمِنْ قَلْبٍ

لَا يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ؛ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا ، وَأَجِرْنَا

مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ
رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِي

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ